

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis tes pemecahan masalah siswa kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Sirombu menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik. Beberapa siswa mampu menyelesaikan masalah matematika dengan langkah-langkah yang tepat dan mengaplikasikan konsep secara efektif, sementara sebagian lainnya masih memerlukan perbaikan dalam hal kecepatan dan ketelitian. Meskipun ada siswa yang memiliki kemampuan cukup, terdapat pula sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menerapkan strategi penyelesaian yang tepat. Perbedaan kemampuan ini menekankan perlunya pendekatan individual, bimbingan intensif, serta latihan tambahan agar seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka secara bertahap dan merata.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Adversity Quotient (AQ) siswa secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan menghadapi tantangan dengan semangat tinggi dan terus berusaha berkembang meskipun menghadapi kesulitan. Sementara itu, sebagian lainnya cenderung lebih nyaman dengan kondisi stabil dan kurang proaktif dalam menghadapi tantangan. Meski demikian, ketahanan mental siswa secara umum sudah baik, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan semangat dan kemampuan menghadapi kesulitan pada beberapa siswa agar AQ mereka dapat berkembang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII-B UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yang ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan mental dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa dengan AQ tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik karena mereka mampu menghadapi tantangan dengan

semangat, ketekunan, dan usaha maksimal, sehingga dapat menerapkan konsep secara tepat dan menyelesaikan soal secara sistematis. Sebaliknya, siswa dengan AQ lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang kompleks karena kurang proaktif dan cepat merasa puas dengan pemahaman yang terbatas. AQ yang baik membantu siswa tetap fokus, berpikir kritis, dan mencari solusi meskipun menghadapi kesulitan, sehingga siswa dengan ketahanan mental tinggi menunjukkan hasil pemecahan masalah yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran individual, latihan tambahan, dan strategi yang membangun ketahanan mental untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis seluruh siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa perlu membiasakan diri untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dengan menuliskan kesimpulan, memeriksa kembali hasil pekerjaan sebelum diserahkan kepada guru. Hal ini untuk memverifikasi apa yang ditanyakan pada masalah yang diberikan telah terjawab.
2. Siswa perlu mencoba mempelajari kembali materi dengan membuka sumber referensi belajar ketika mengalami kesulitan pada saat belajar mandiri terlebih pada pembelajaran online hendaknya siswa lebih aktif dalam cara belajar mandiri.
3. Bagi guru atau calon guru perlu memperhatikan adversity quotient atau daya juang siswa dalam pembelajaran, karena hal itu dapat menjadi faktor pemicu keberhasilan siswa selain faktor kognitif.
4. Bagi guru atau calon guru perlu membiasakan siswa untuk penyelesaian soal yang diberikan dengan aturan yang benar, mulai menuliskan yang diketahui, ditanyakan, menentukan strategi yang mungkin, melakukan perhitungan hingga menuliskan kesimpulan dan melihat kembali proses yang dilalui.